

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kehidupan pada peningkatan kualitas sumber manusia sebagai modal untuk mensejahterakan masyarakat di dalam suatu bangsa. Di dalam bidang pendidikan pada era saat ini sangat di butuhkan sebuah perubahan atau inovasi baru agar pendidikan tidak tertinggal dan tenggelam oleh zaman. Dalam sistem pendidikan terdapat beberapa komponen yang sangat penting untuk di perhatikan yaitu *input, proses, output* dan *outcome*. Ketercapain lembaga pendidikan dalam menghasilkn sebuah output yang berkualitas tidak lepas dari peran seorang guru guru menjalankan amanahnya dengan baik, serta segala aspek yang bersangkutan paut dengan lembaga pendidikan. Peningkatan kualitas guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan pada era globalisasi ini sangat meningkat. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 sitem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Zahar Idris (1987) dalam Yeti Heryati, (2014: H 4) mengemukakan bahwa:

“Pendidikan nasional adalah suatu sistem karya manusia yang terdiri atas komponen-komponen yang mempunyai hubungan fungsional dalam rangka membantu terjadinya proses transformasi atau perubahan tingkah laku seseorang sesuai dengan tujuan nasional seperti seperti tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945”.

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari Manajemen. Hal ini terlihat dari bagaimana pendidikan didefinisikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No.20 Tahun 2003).

Dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan pengelolaan dan manajemen yang baik, ditangani dan dilakukan oleh orang-orang yang profesional mengerti sistem pendidikan secara keseluruhan agar hasil yang dicapai memenuhi kebutuhan masyarakat.

Manajemen dalam bahasa Inggris "to *manage*" yang berarti mengatur, mengelola, mengendalikan, mengurus, dan lain-lain. Manajemen selain mengatur, juga merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan memanfaatkan orang lain. Jadi, dalam manajemen terdapat aktivitas yang saling berhubungan baik dari fungsionalitasnya maupun tujuan yang ditargetkan (Saefulah, 2012:2).

Gorge R. Terry (1954) manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta penilaian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Ruswandi, 2009:146).

Pendidikan berkualitas memerlukan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana pendidikan adalah fasilitas-fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai, seperti gedung, kelas, meja, kursi, dan alat-alat media pengajaran. Sementara prasarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan, seperti kebun, halaman, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Sarana prasarana pendidikan berperan penting karena mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui pengadaan sarana pendidikan. Pemerintah melalui menteri pendidikan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana. Standar Sarana dan Prasarana berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan Standar Pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Dewasa ini semakin terasa akan pentingnya sarana pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa pendidikan merupakan kegiatan komunikasi yang intinya adalah penyampaian dan pertukaran pesan pada peserta didik. Sarana prasarana dapat membantu keberhasilan proses pendidikan. Selain itu, sarana pendidikan mempermudah proses pendidikan.

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap, maka dapat menunjang kegiatan belajar

mengajar sehingga lebih memfasilitasi siswa dalam belajar untuk mencapai hasil yang maksimal.

Tim Penyusun Pembukaan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2007) dalam Yeti Heryati, (2014: 196), yang dimaksud dengan “sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien”.

Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal dalam Yeti Heryati, (2014: 196), sarana prasarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan prabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Tim Pakar Manajemen Universitas Negeri Malang, Manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara efektif dan efisien. Mulyasa juga menambahkan bahwa tugas dari manajemen sarana dan prasarana yaitu mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti dalam proses pendidikan.

Ayeni dan Adelabu (2012) dalam penelitiannya bahwa kondisi gedung sekolah yang buruk dan tidak menarik, ruang kelas yang buruk dan tidak menarik, ruang kelas yang ramai, tidak ada ketersediaan fasilitas rekreasi dan estetika sekitarnya akan berkontribusi pada buruknya kualitas proses belajar mengajar dan

tidak pencapai kualitas pendidikan siswa di sekolah. (Suri Margi Rahayu, 2015:126).

Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana, yaitu memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien (Ibrahim Bafadal, 2003:8).

Mengingat pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Proses belajar mengajar akan semakin efektif dan berkualitas bila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan demikian tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan dapat dikatakan proses pendidikan kurang berarti. Untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan secara optimal maka perlu adanya suatu manajemen agar tujuan pendidikan yang dirumuskan dapat tercapai secara sempurna.

Berdasarkan berbagai jurnal yang dibaca, penulis menyimpulkan bahwa Manajemen Sarana dan Prasarana merupakan usaha manusia dalam melakukan

usaha dan manajerial failitas mulai dari manajemen administrasi sarana dan prasarana hingga pengelolaan serta pemeliharaan dan perbaikan aset untuk menunjang pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Al-Fath Kubangbenywak Cilegon karena ada beberapa pengadaan sarana, seperti perpustakaan yang bangunannya kurang besar sehingga tidak ada tempat yang leluasa untuk peserta didik membaca buku, pemakaian gudang yang kurang terpelihara sehingga penyimpanan sarana dan prasarana tidak tertata dengan baik. Selain itu, yang menjadi daya tarik bagi lembaga adalah status Madrasah Tsanawiyah namun sistemnya menggunakan *Boarding school* para siswa, siswi menetap di sekolah dan diasramakan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis, pada tanggal 11 Januari 2018 dengan melakukan wawancara dengan kepala Madrasah di MTs Al-Fath Kubangbenyawak Cilegon , bahwasanya pengadaan sarana dan prasarana sudah berjalan dengan prosedur yang telah ditentukan oleh yayasan Al-Fath. Menjadi salah satu sekolah ternama di kawasan Cilegon, membuat MTs Al-Fath melengkapi berbagai sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Tetapi ditemukan kekurangan dari sarana dan prasarana yang sudah ada di MTs Al-Fath, belum memadainya sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar; seperti ruang perpustakaan yang masih kurang luas, kurang maksimalnya dalam pengelolaan sarana dan prasarana; belum terpenuhinya mutu sarana dan prasarana di sekolah; dan rendahnya pemanfaatan sarana dan prasarana. Dan hal ini tentunya dapat mengurangi efektifitas belajar pada siswa.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam, dengan judul “**MANAJEMEN SARANA PRASARANA (Penelitian di MTs Al-Fath Kubangbenyawak Cilegon)**”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Agar pembahasan materi tidak melebar ruang lingkupnya serta agar terarahnya tujuan yang hendak dicapai, maka permasalahan tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- 1 Bagaimana latar Alamiah MTs Al-Fath ?
- 2 Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana di MTs Al-Fath ?
- 3 Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Fath ?
- 4 Bagaimana inventarisasi sarana dan prasarana di MTs Al-Fath ?
- 5 Bagaimana Penggunaan Sarana dan Prasarana di MTs Al-Fath ?
- 6 Bagaimana pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Al-Fath ?
- 7 Bagaimana penghapusan sarana dan prasarana di MTs Al-Fath ?
- 8 Bagaimna Hasil yang dicapai dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Di MTs Al-Fath ?
- 9 Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana di MTs Al-Fath ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan ini adalah untuk memperoleh secara jelas mengenai kontribusi dari manajemen sarana dan prasarana. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mendeskripsikan Latar Alamiah MTs Al-Fath
- 2 Untuk mendeskripsikan Perencanaan Sarana dan Prasarana di MTs Al-Fath
- 3 Untuk mendeskripsikan Pengadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Fath
- 4 Untuk mendeskripsikan Inventarisasi sarana dan prasarana di MTs Al-Fath
- 5 Untuk mendeskripsikan penggunaan sarana dan prasarana di MTs Al-Fath
- 6 Untuk mendeskripsikan pengawasan dan pemeliharaan di MTs Al-Fath
- 7 Untuk mendeskripsikan Penghapusan sarana dan prasarana di MTs Al-Fath
- 8 Untuk mendeskripsikan hasil yang dicapai Manajemen sarana dan prasaran di MTs Al-Fath
- 9 Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Manajemen sarana dan prasarana di MTs Al-Fath

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan secara umum penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman mendasar tentang pentingnya manajemen sarana dan prasarana. Adapun secara khusus penelitian ini, yaitu:

1. Secara teori, bagi pengembangan ilmu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam rangka mengembangkan disiplin ilmu manajemen pendidikan dan administrasi pendidikan serta dapat

dimanfaatkan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk memperoleh konsep baru mengenai kontribusi manajemen sarana dan prasarana.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu mengaplikasikan teori atau ilmu yang sudah dipelajari didalam perkuliahan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam melalui sharing dan berbagi dalam bentuk saran untuk pengelolaan sarana dan prasarana di suatu lembaga pendidikan islam.

E. Kerangka Pemikiran

Pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003 bab 1 aya 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Lincoln dan Guba dalam Moleong (2007:8) penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Hal ini dilakukan karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

Stoner, mengemukakan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Handoko, 2014:18).

Secara etimologi, manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti *mwngatur*. Sedangkan secara terminologi, manajemen adailmu dan seni mengatur

proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibun). Menurut Harold dan Cyril O'Donel, manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.

Banyak ahli manajemen mengutarakan fungsi-fungsi manajemen salah satunya menurut Geogre R. Terry fungsi-fungsi manajemen yaitu: *Planning*; *Organizing*; *Actuating* dan *Controlling*. Atau lebih dikenal dengan singkatan POAC, dengan uraian sebagai berikut.

Planning berasal dari kata *plan*, artinya rencana, rancangan, maksud, dan niat. *Planning* berarti perencanaan. Perencanaan adalah proses kegiatan, sedangkan rencana merupakan hasil perencanaan. Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.

Mengorganisasikan (*organizing*) adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi.

Actuating adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar pada pekerja melakukan tugas dan kewajibannya. Para pekerja sesuai dengan keahlian

dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas yang konkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan.

Pengendalian (*Controlling*), yakni meneliti dan mengawasi agar tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan praturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal. (Anton athoillah, 2010:98).

Ibrahan Bafadal dalam (Yeti Heryati: 197) mengemukakan bahwa prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai perangkat yang memnunjuk keberlangsungan sebuah proses pendidikan, sedangkan definisi prasaran adalah “semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan sekolah”. Menurut Ridune (2009), prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai prangkat penunjang utama suatu proses atau usaha pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai.

Dalam kontek pendidikan, sarana prasarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, yang secara langsung ataupun tidak langsung, dapat berpengaruh terhadap tujuan penidikan (Wahyudin, 2005: 5).

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut rumusan Tim Penyusun pedoman pembakuan media pendidikan Departemen pendidikan dan Kebudayaan, maka yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapain tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efesien. Sri Minarti

menyebutkan, sarana pendidikan adalah pelengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman (Yeti Heryati 2014: 196).

Dilihat dari fungsinya atau perannya, sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi: alat pelajaran, alat praga dan media pembelajaran. Adapun prasarana pendidikan dapat diklafikasikan menjadi dua macam. *Pertama*, prasarana yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratoeium. *Kedua*, prasarana yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Contohnya adalah ruang kantor, ruang kepala sekolah, ruang guru, kamar kecil, dan kantin sekolah (Yeti Heryati 2014: 197).

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan pekerjaan yang kompleks, karena harus terintegritas dengan rencana pembangunan baik nasional, regional maupun lokal, perencanaan ini merupakan sistem perencanaan terpadu dengan perencanaan pembangunan tersebut. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan tergantung pada jenis program pendidikan dan tujuan yang ditetapkan (Rika Megasari, 2014:644)

Ada beberapa persyaratan yang harus dilalui ketika sekolah membuat perencanaan dalam rangka mengadakan sarana dan prasarana menurut Bowang

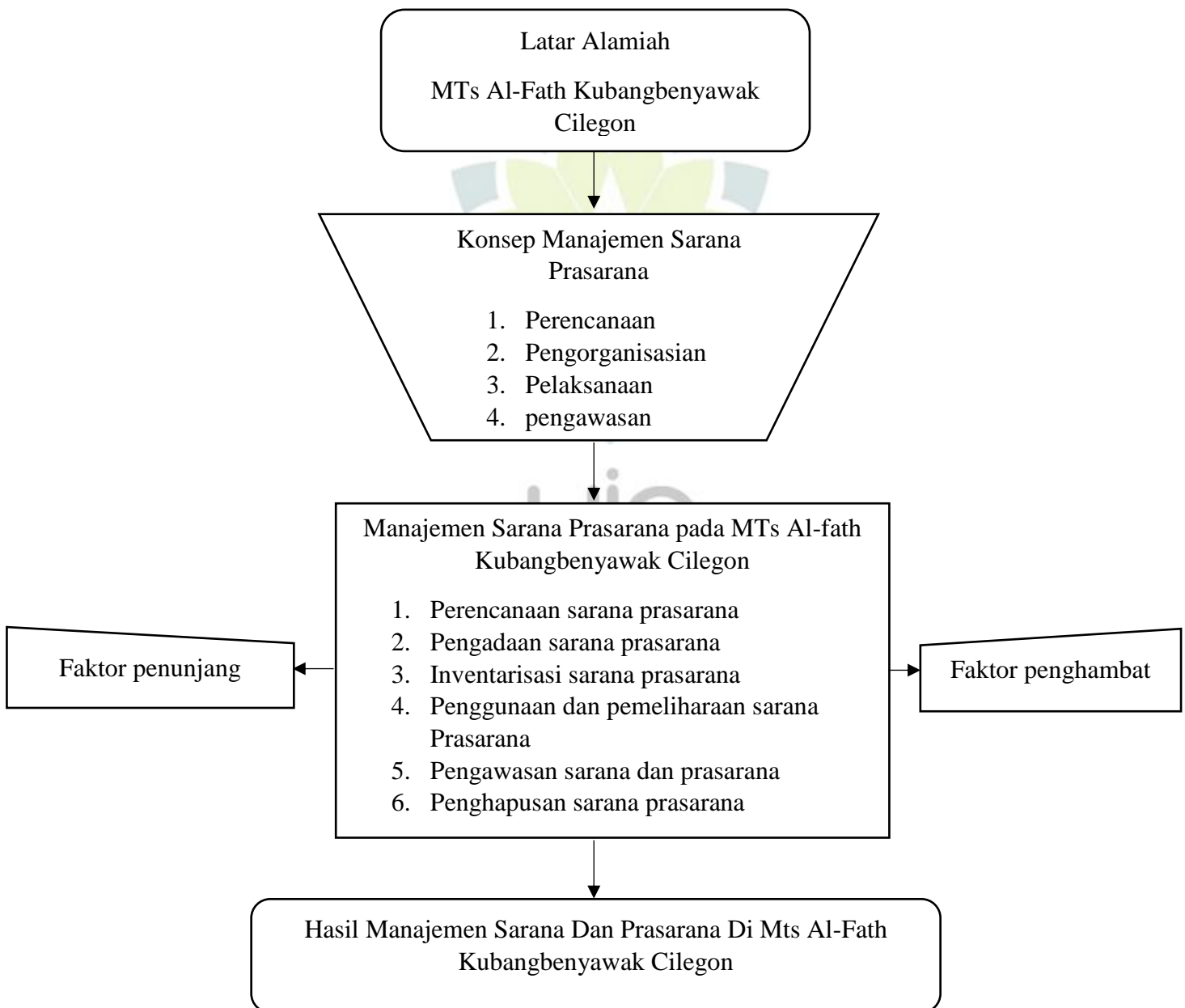
Darmawan (2014:6) yaitu: (1) Sekolah mengajukan daftar kebutuhan; (2) daftar kebutuhan dikirim ke kantor pusat pembelanjaan; (3) pembelian barang harus terpusat, dan daftar kebutuhan diajukan kepada beberapa rekanan, dengan anggaran dana yang tersedia di sekolah masing-masing, dan sudah mendapatkan persetujuan dan komite sekolah; (4) ketika barang sudah dikirim.



Dengan demikian secara sistematis kerangka pemikiran tersebut digambarkan dalam gambar bagan seperti pada halaman berikut:

MANAJEMEN SARANA PRASARANA PADA MADRASAH TSANAWIYAH

(Penelitian di MTs Al-Fath Kubangbenyawak Cilegon)



Bagan 1.1

F. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Buku Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah, Karang Barnawi dan M. Arifin, terbitan Ar-Ruzz tahun 2012 yang menjelaskan tentang pengelolaan sarana prasarana. Adapun kaitanya buku ini dengan rencana penelitian penulis yaitu, buku ini menjelaskan mengenai:
 - a. Manajemen dalam pendidikan
 - b. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan (meliputi pengertian, perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, penghapusan, dan prinsip-prinsip manajemen sarana prasarana
 - c. Standarisasi sarana dan prasarana
2. Skripsi Sarjana Kependidikan Islam atas nama Siti Maemunhah; tahun 2012 dengan judul “(Manajemen Sarana Prasarana pada Madrasah Tsanawiyah (penelitian di MTs Negeri Lewimunding Kabupaten Majalengka)”. Skripsi ini memiliki kaitan dengan rencana penelitian yang akan penulis lakukan, karena isi pokoknya adalah mengenai Manajemen Sarana Prasarana yang ada di MTs Negeri Leuwimunding Kabupaten Majalengka. Dalam hal ini menjelaskan mengenai Latar belakang MTs Negeri Leuwimunding Kabupaten Majalengka. Selain itu, skripsi ini membahas mengenai:
 - a. Penentuan Kebutuhan Sarana Prasarana
 - b. Proses Pengadaan Sarana Prasarana
 - c. Pemkaian Sarana Prasarana
 - d. Pencatatan Sarana Prasarana
 - e. Pertanggung Jawaban Sarana Prasarana